

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Deskripsi Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian terletak di Desa Pulau Beringin Kecamatan Pulau Beringin, Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan. Pulau Beringin adalah sebuah nama Kecamatan di Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan, Sumatera Selatan. Selain Nama Kecamatan, Pulau Beringin juga merupakan nama desa di Kecamatan Pulau Beringin. Desa ini berjarak lebih kurang 350 km dari Kota Palembang, ibu kota Sumatera Selatan atau sekitar 59 km dari Kota Muaradua, ibu kota Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan. Daerah yang memiliki ketinggian 600-1500 Mdpl dapat ditempuh dengan perjalanan 2 jam dari Ibukota Kabupaten Muaradua, dan lebih kurang 8 Jam dari Ibukota Provinsi Palembang. Mata Pencaharian Masyarakat Setempat Umumnya adalah bertani. Tanaman kopi merupakan komoditas terpenting bagi penduduk yang dihuni mayoritas suku Semende Lembak ini. Pada masa pemerintahan Marga (merege), Pulau Beringin Merupakan Ibukota Marga Makakau Ulu, Kabupaten Ogan Komering Ulu (Baturaja). Jauh sebelumnya, Daerah Pulau Beringin dikenal dengan sebutan “Mekakau” yang diambil dari nama sungai dan marga tersebut yang didirikan oleh para pendatang dari Semende darat. Kata “Mekakau” juga sering digandengkan dengan sebutan “Semende Mekakau” untuk menyebut kesatuan budaya dan daerah di bilangan Marga mekakau Ulu dan sekitarnya (Marga Mekakau Ilir, Sindang Danau, dan Marga Sungai Are). Masing-masing desa yang ada dipimpin oleh seorang Kepala Desa dan di bantu oleh perangkat desa lainnya. Wilayah desa dibagi menjadi dusun-dusun yang dipimpin oleh seorang Kepala Dusun dan diberi urutan menggunakan angka, seperti dusun satu, dusun dua, dan seterusnya. Konsep dusun hampir sama dengan rukun warga dalam konsep pembagian

wilayah perkotaan. Kepengurusan administrasi pada umumnya dilakukan langsung di Kantor Desa.<sup>1</sup>

## 2. Demografis

Jumlah penduduk berdasarkan monografi Desa Pulau Beringin tahun 2022 yaitu berjumlah 4.415 jiwa, laki-laki berjumlah 2.134 sedangkan perempuan berjumlah 2.281 jiwa, dan jumlah kepala keluarga 997 jiwa. Bisa dilihat dari tabel

**Tabel 4.1**  
**Keadaan penduduk<sup>2</sup>**

No	Umur	Laki-laki	Perempuam	Jumlah
1	0-5 tahun	98	106	204
2	5-10 tahun	111	126	237
3	11-14 tahun	110	125	234
4	15-18 tahun	224	238	462
5	19-24 tahun	227	206	433
6	25-29 tahun	121	139	260

---

<sup>1</sup> Sumber data: Dokumentasi Desa Pulau Beringin

<sup>2</sup>Ibid

7	30-34 tahun	201	221	422
8	35-39 tahun	212	221	433
9	40-49 tahun	132	142	274
10	50-54 tahun	133	145	279
11	55-59 tahun	165	175	340
12	60-65 tahun	215	201	416
13	66-70 tahun	210	211	421
	Jumlah	2197	2218	4415

### 3. Kondisi Sosial dan Ekonomi.

Sosial adalah bermasyarakat, maksudnya, setiap individu tidak dapat berdiri sendiri dan selalu saling membutuhkan antara yang satu dengan yang lainnya dan saling mengadakan hubungan ditengah-tengah masyarakat. Manusia adalah makhluk sosial yang senantiasa mempunyai kecenderungan untuk hidup bersama dalam suatu bentuk pergaulan hidup yang disebut masyarakat. Dalam bentuk kongkretnya, manusia bergaul, berkomunikasi, dan berinteraksi dengan manusia lainnya.

Dalam kehidupan sehari-hari hubungan antar manusia yang terikat dalam suatu wadah yang disebut masyarakat itu, terdapat banyak variasi kejadian, seperti solidaritas, dan kebencian. Selama manusia hidup tidak akan lepas dari pengaruh masyarakat, di rumah, di sekolah, dan di lingkungan yang lebih besar. Oleh karena itu, manusia dikatakan sebagai makhluk sosial,

yaitu makhluk yang di dalam hidupnya tidak bisa melepaskan diri dari pengaruh manusia lain.

Keadaan sosial masyarakat desa pulau beringin kabupaten OKU Selatan dikatakan baik, karena masih mempunyai rasa kekeluargaan yang cukup erat, dan saling peduli akan lingkungan sekitar, dengan adanya unsur kebersamaan yang bertujuan untuk bersatu dalam segala hal positif. Adapun aktivitas sosial yang masih rutin dilaksanakan dalam bermasyarakat adalah berta'jiah ketika ada warga yang meninggal, menghadiri undangan warga, gotongroyong membersihkan lingkungan, dan memperingati hari-hari besar islam. Masyarakat Desa Pulau Beringin Kabupaten OKU Selatan sebagian besar adalah petani kopi dan padi. Masyarakat Desa Pulau Beringin Kecamatan Pulau Beringin Kabupaten OKU Selatan mayoritas beragama Islam. Oleh karena itu setiap perayaan hari-hari besar Islam selalu dirayakan di setiap masjid dengan berbagai lomba, seperti tilawatil qur'an, rabanah, ceramah dan sebagainya. Di desa pulau Beringin ini terdapat 4 masjid dan 2 musholah. Kegiatan agama yang akan dilakukanpun bergiliran dari masjid satu kemasjid yang lainnya.<sup>3</sup>

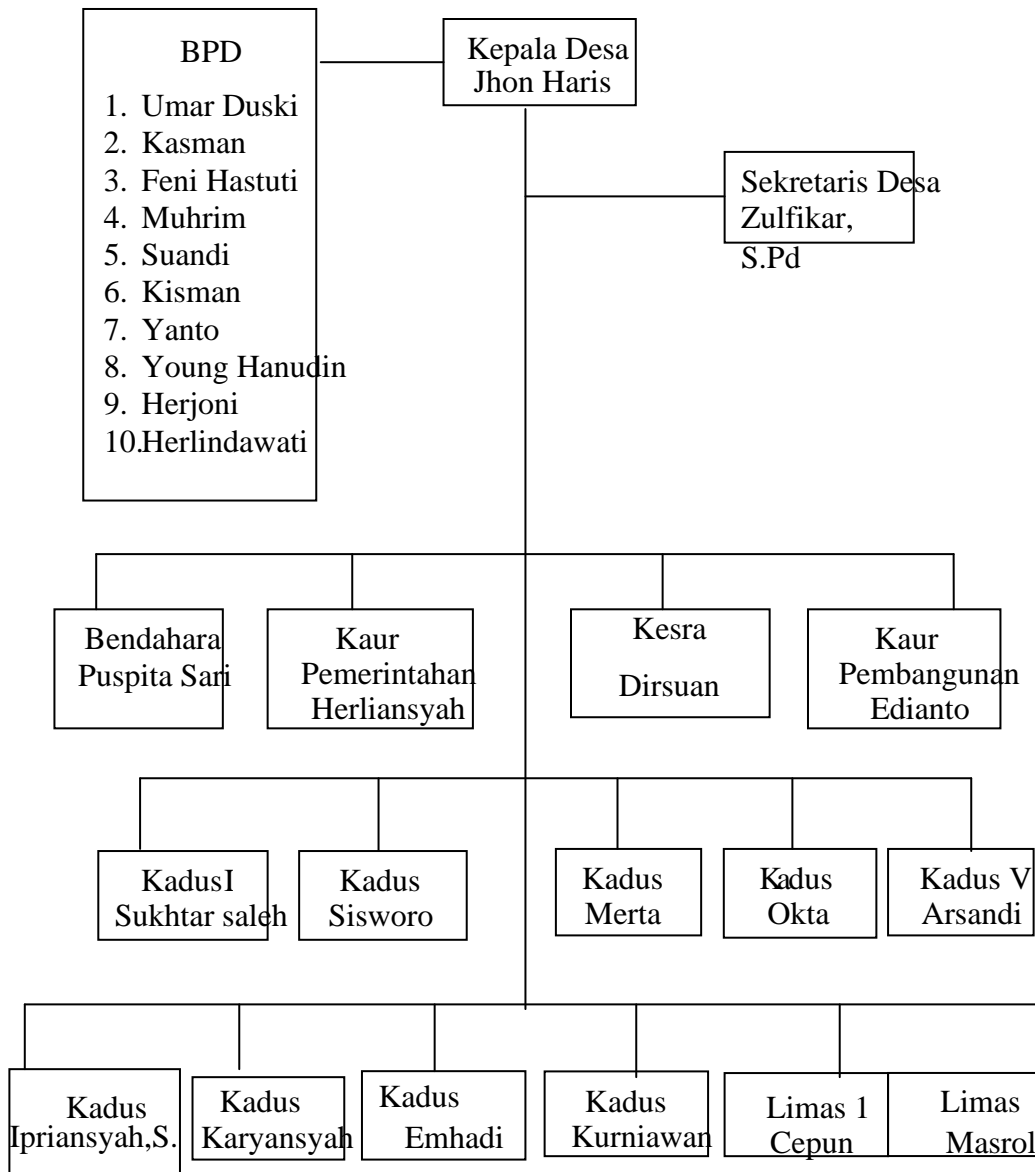
#### **4. Struktur Pemerintahan Desa Pulau Beringin OKU Selatan**

Secara administrasi struktur susunan pemerintahan Desa Pulau Beringin, dijelaskan sebagai berikut:

---

<sup>3</sup> *Ibid*

**BAGAN 1**  
**STRUKTUR PEMERINTAHAN DESA PULAU BERINGIN OKU**  
**SELATAN<sup>4</sup>**



Adapun dari struktur pemerintahan Desa Pulau Beringin tersebut memiliki tugas diantaranya sebagai berikut :

---

<sup>4</sup>Ibid

1. Badan Permusyawaratan Desa (BPD) bertugas menyampaikan aspirasi warga. Penyampaian aspirasi dilakukan melalui cara dengan melakukan penggalan aspirasi masyarakat, menampung aspirasi masyarakat yang disampaikan ke BPD dan mengelola aspirasi masyarakat sebagai sebuah energi positif dalam merumuskan langkah kebijakan desa.
2. Kepala Desa bertugas menyelenggarakan urusan pemerintahan, pembangunan, dan kemasyarakatan.
3. Sekretaris Desa bertugas menyusun dan melaksanakan Kebijakan Pengelolaan APB Desa, menyusun Rancangan Peraturan Desa tentang OAPB Desa, menyusun pelaporan dan pertanggungjawaban pelaksanaan APB Desa, dan melakukan verifikasi terhadap bukti-bukti penerimaan dan pengeluaran APB Desa.
4. Bendahara bertugas menerima, menyimpan, menyetorkan/membayar, menatausahakan dan mempertanggungjawabkan penerimaan pendapatan desa dan pengeluaran pendapatan desa dalam rangka pelaksanaan APB Desa
5. Kaur Pemerintahan bertugas membantu Kepala Desa dalam melaksanakan pengelolaan administrasi kependudukan, administrasi pertanahan, pembinaan, ketentraman dan ketertiban masyarakat Desa, mempersiapkan bahan perumusan kebijakan penataan, Kebijakan dalam Penyusunan produk hukum Desa.
6. Kepala Urusan Kesejahteraan Rakyat (Kesra) bertugas membantu Kepala desa menyusun rencana, pelaksanaan, pengendalian, evaluasi, dan penyusunan laporan pelaksanaan tugas bidang kesejahteraan rakyat Menyusun program dan rencana kegiatan pembangunan yang akan dilaksanakan pemerintahan desa dalam rangka menyelenggarakan urusan kesejahteraan rakyat.
7. Kaur pembangunan bertugas membantu Kepala Desa di bidang teknis dan administratif pelaksanaan pengelolaan pembangunan masyarakat desa,

mengajukan pertimbangan kepada kepala desa baik menyangkut rancangan peraturan desa maupun hal-hal yang bertalian dengan pembangunan desa.

8. Kepala dusun (Kadus) bertugas membantu kepala desa dalam menyelenggarakan pemerintahan, pembangunan, dan kemasyarakatan di wilayah kerjanya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Membantu kepala desa dalam kegiatan penyuluhan, pembinaan dan kerukunan warga di wilayah kerjanya.<sup>5</sup>

## B. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini berkaitan dengan Penerapan Pendekatan REBT Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja (Studi Pada Remaja Komunitas Balap Motor Liar Di Desa Pulau Beringin OKU Selatan). Adapun hasil penelitian yang didapat melalui hasil wawancara dan observasi secara langsung kepada subyek penelitian.

### 1. Identitas Subyek

Berikut adalah identitas subyek penelitian yang ada di Desa Pulau Beringin OKU Selatan. dapat dilihat dari tabel 4.2

**Tabel 4.2**

**Identitas Subjek Penelitian**

N	Inisial Nama	Jenis Kelamin	Kelas	Alamat
1	FL	LK	SMP	Pulau Beringin
2	RI	LK	MTS	Pulau Beringin
3	AD	LK	MTS	Pulau Beringin

Berdasarkan tabel diatas maka dapat dipahami bahwa jumlah subyek yang diambil pada penelitian ini berjumlah 3 orang. Subyek penelitian ini berasal dari Desa Pulau Beringin OKU Selatan. Pada penelitian ini peneliti

---

<sup>5</sup> *Ibid*

menggunakan inisial nama untuk memudahkan menghafal dan mengenali subyek penelitian.

## 2. Deskripsi Subyek Penelitian

Subyek Penelitian ini adalah anak yang melakukan balap liar motor karena ada latar belakang yang berbeda-beda. Peneliti melakukan observasi dan wawancara kepada subyek penelitian yang akan dipilih. Peneliti mengambil subyek sebanyak 3 Anak Remaja yang melakukan Balapan Liar Motor di Desa Pulau Bringin OKU Selatan. Dan peneliti melakukan Konseling Individu Dengan Pendekatan REBT dalam mengatasi Kenakalan Remaja Balap Liar motor (Studi Pada Komunitas Balap Liar Motor di Desa Pulau Beringin OKU Selatan ). Berdasarkan hasil wawancara, peneliti memperoleh beberapa data subjek peneliti sebagai berikut:

### a) Subjek pertama

Nama : FL  
 Usia : 16  
 Jenis Kelamin : Lk  
 Pendidikan : SMP  
 Anak ke : 2  
 Ayah : TR  
 Ibu : NT  
 Status : Pelajar

Subyek pertama berinisial “FL” merupakan anak broken home, ia tinggal bersama ibu dan adiknya “FL” adalah anak pertama dari 2 bersaudara. Dari pasangan bapak “TR” dan ibu “NT”

### b) Deskripsi masalah konseli

Konflik dalam keluarga bisa terjadi karena adanya ketidakharmonisan dalam keluarga. Salah satu faktor penyebab adanya konflik keluarga adalah perselingkuhan. Akibat dari perselingkuhan inilah menjadikan keluarga *broken home* sehingga dampaknya ke anak-anak.



*Broken home* menjadikan hal yang menakutkan bagi individu seperti halnya yang dialami konseli. Berawal dari ayahnya yang terlalu sering memainkan Handpone (HP) kemudian saling berkirim pesan dengan teman perempuannya dan sering keluar malam untuk yang kesekian kalinya hingga ketahuan oleh ibunya, dan pada saat itulah ada pertengkaran dalam keluarganya. Seketika suasana rumah menjadi hancur. Ibu konseli pergi meninggalkan rumahnya pergi kerumah ibunya (nenek konseli).

Dan akhirnya rumah tangga nya tidak bisa dipertahankan lagi karena ibunya sudah tidak bisa memafkannya. adik konseli yang belum mengerti masalah ibu dan ayahnya masih bisa bermain bersekolah seperti biasanya, sedangkan konseli “FL” setelah mendengar kabar tersebut sifatnya juga mulai berubah dan menahan amarah terhadap orangtuanya. Sehingga dikit demi sedikit ia mengalami banyak tekanan dan kehilangan kasih sayang orangtuanya akhirnya “FL” memilih pergi dari rumah untuk mencari ketenangan bagi dirinya. Semenjak itu “FL” mengenal balap liar motor mengikuti teman-temannya.

Dalam keadaan keluarga yang *broken home*, konseli jarang untuk pulang kerumahnya karena beranggapan bahwa semua orang tidak peduli dengannya. Sehingga waktu konseli dihabiskan untuk mencari kesenangan dan bermalasan sekolah, karena *broken home* juga “FL” mengabiskan waktu diluar rumah dengan melakukan balap liar motor yang ia miliki. Hampir setiap soreh “FL” melakukan balap liar motor dijalan raya tepatnya Jl Tedung sawangan di Desa Pulau Beringin OKU Selatan. Semua itu konseli lakukan karena membuatnya merasa lebih nyaman dan tenang sehingga bisa melupakan beban fikiran yang membuatnya tidak bisa menerima keluarganya yang *broken home*.

- c) Nama : RI  
Usia : 15

Jenis Kelamin : Lk  
Pendidikan : MTS  
Anak ke : 1  
Ayah : JN  
Ibu : WW  
Status : Pelajar

Subjek kedua ini berinisial “RI” merupakan anak remaja yang kurang perhatian dari kedua orang tua anak pertama dari dua bersaudara. “RI” tinggal dengan kedua orangtuanya. “RI” merupakan anak dari pasangan “JN” dan “WW”.

#### **d) Deskripsi Masalah Konseli**

Remaja merupakan tahap perkembangan manusia yang paling rawan. Hal ini dikarenakan masa remaja merupakan tahap pencarian identitas, tahap peralihan dari masa anak-anak menuju dewasa, dimana remaja dalam pencarian identitasnya juga dipengaruhi oleh lingkungan dan teman sebaya. Seperti yang dialami konseli “RI”. “RI” adalah anak yang penurut, tidak banyak ulah dan tidak terlalu sering bermain diluar dengan temannya tetapi karena kedua orangtuanya mempunyai kesibukan masing-masing dan kurangnya komunikasi yang baik dengan anaknya sehingga “RI” merasa seperti tidak dipedulikan karena kesibukannya. Semenjak duduk dibangku sekolah kelas VIII “RI” Berubah yang tadinya tidak banyak tingkah sekarang sudah mempunyai teman banyak ia sudah berani bermain dengan temannya pulang larut malam, sekolah pun sudah malas dan bertingkah semaunya. karena kurangnya perhatian dari orang tuanya “RI” menghabiskan waktu diluar rumah dengan melakukan balap liar motor yang ia miliki. Hampir setiap soreh “RI” juga melakukan balap liar motor dijalan raya tepatnya Jl Tedung sawangan di Desa Pulau Beringin OKU Selatan. karena bagi “RI” melakukan balap liar dengan teman sangat menyenangkan sehingga mengikuti kegiatan tersebut.

**e) Subyek ketiga**

Nama : AD  
 Usia : 16  
 Jenis Kelamin : Lk  
 Pendidikan : MTS  
 Anak ke : 6  
 Ayah : IL  
 Ibu : SN  
 Status : Pelajar

Subyek ketiga ini berinisial “AD” merupakan anak remaja yang terlahir dari keluarga yang kurang mampu ia merupakan anak ke enam dari tujuh bersaudara merupakan anak dari pasangan bapak “IL” dan ibu “SN”.

**f) Deskripsi masalah konseli**

Semua orang berkeinginan jika segala keinginan dan kebutuhan hidup harus bisa dipenuhi akan tetapi bagaimana jadinya jika keinginan tidak bisa diwujudkan karena masalah ekonomi keluarga yang kurang memadai. Seperti yang dialami oleh konseli “AD”. ia adalah anak remaja yang ingin mempunyai sebuah motor karena motornya sudah lama rusak. Dengan meminta belikan kepada orangtuanya akan tetapi orangtuanya tidak bisa menuruti karena alasan tidak mempunyai uang. Oleh sebab itu “AD” merasa marah karena tidak dituruti kemauannya. Sehingga “AD” lebih mencari kesenangan diluar dengan teman tongkrongannya dan mengikuti balap motor dengan meminjam motor temannya sendiri yang hampir setiap soreh sekitar jam 15:00 sampai dengan jam 17:30 bahkan bisa ia lakukan sampai larut malam dijalan raya tepatnya di Jl. Tedung Sawangan di Desa Pulau Beringin OKU Selatan.

### **3. Faktor Penyebab Terjadinya Balap Motor Liar Pada Remaja Komunitas Balap Motor Di Desa Pulau Beringin OKU Selatan**

Kenakalan remaja adalah pelampiasan masalah yang dihadapi oleh kalangan remaja yang tindakannya menyimpang. Dengan demikian kenakalan remaja merupakan perbuatan yang melanggar hukum yang dapat dikenai sanksi pidana bagi yang melanggar larangan tersebut. Perilaku kenakalan remaja bisa disebabkan oleh faktor eksternal dan internal.

- 1) Faktor internal adalah faktor yang mendorong terjadinya balap liar motor pada remaja.

Sebagaimana hasil wawancara kepada Remaja mengenai faktor internal tentang keadaan keluarga. Dapat dilihat dari tabel 4.3

**Tabel 4.3**

**Wawancara Pada Remaja Mengenai Faktor Internal Tentang Keadaan Keluarga<sup>6</sup>**

Inisial Nama	Hasil wawancara	
	Jawaban	Terjemahan
FL	<i>Au yuk, awalnya aku mikut balap tu li ngikuti kance saje mangke di tambah ade masalah di keluarge ku pule yuk ye ngajung aku stres nyelahlah aku mikuti kance balap ni mangke tenang juge pikiran.</i>	Benar kak, awalnya saya ikut balap itu karena mengikuti teman saja terus di tambah ada masalah keluarga juga yang buat pikiran stres karena itulah saya ikut teman balap kak. Supaya pikiran terasa tenang
RI	<i>Bukan broken home yuk, aku mikuti balap tu li diajak kekanceanku mane jeme tue ku sibuk sje pule laju galak aku mikut pule sampai makni</i>	Bukan broken home kak, saya ikut balap itu karna diajak teman sebaya ditambah lagi karena orang tua saya yang selalu sibuk sehingga saya tertarik untuk mengikuti balap sampai sekarang
AD	<i>Dkde yuk aku mikut balapan li memang hobiku ndye di tmbah jeme tue ku luk dkd peduli</i>	Bukan kak, saya ikut balapan memang itu hobiku di tambah lagi orang tua ku seperti tidak peduli

<sup>6</sup> Subyek Penelitian, Pulau Beringin, wawancara pada tanggal 02-30 Agustus 2022

<p><i>mane dkd ngendakka aku nak mbli motor itulah kepusingku. Tau aku me kami bukan jeme beduait anye aku ingin mnae nak bmotor baru dkmak makai motor kance saje. Itulah akau maklah usik keluae kia pada dihumah</i></p>	<p>lagi. dan tidak bisa menuruti kemauanku yang ingin beli motor sehingga aku sering marah-marah sendiri, karena tidak dipenuhi. Saya tau kami bukan orang yang berada tapi bagaimana pun aku sangat ingin mempunyai motor lagi, saya malu kak selalu meminjam motor teman, itulah sebabnya saya lebih nyaman di luar dengan teman.</p>
---	---

Dapat dilihat dari tabel 4.3 bahwa semua subyek memiliki permasalahan yang berbeda subyek “FL” memiliki masalah broken home, subyek “RI” memiliki masalah karena pergaulan teman sebaya dan kurangnya perhatian orangtua. sedangkan “AD” karena masalah ekonomi yang tidak bisa memenuhi keinginannya sehingga mereka melakukan balap liar motor.

- 2) Faktor Internal tentang kurang perhatian dan pengawasan orang tua merupakan faktor yang sangat mendorong terjadinya kenakalan pada remaja.

Sebagaimana hasil wawancara mengenai faktor internal tentang kurang perhatian dan pengawasan orang tua. dapat dilihat dari tabel 4.4 dibawah ini yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4. 4**  
**Wawancara Pada Remaja Mengenai Faktor Internal Tentang Kurang**  
**Perhatian Dan Pengawasan Orang Tua <sup>7</sup>**

Inisial Nama	Hasil wawancara	
	Jawaban	Terjemahan
F	<i>Ame betemu itu betemu saje anye dkd me hapat becerite atau curhat yuk</i>	Kalau bertemu setiap hari tapi jarang kalau berbagi cerita kak
R	<i>Dkd yuk jarang nian lagian aku hapat di badah ninek saje sekolah saje aku balik ke badah ninek ape lagi nak becerite</i>	Jarang kak ditambah lagi aku sering ditempat ninek, dan sekolah pun aku pulang ketempat ninek jadi sangat jarang bertemu apalagi mau bercerita
A	<i>Betemu saje yuk anye lukadak aku dkd akrab nian ngh jeme tue ku guk seperlunye saje misal nak mintak duit nik sekolah ngh keperluan lain yuk</i>	Ya selalu bertemu kak tetapi aku memang tidak terlalu dekat ke orang tua kak, pas ada perlu saja baru seteguran contohnya kalau mau sekolah aku mau mintak uang jajan dan keperluan lain kak itupun kalau ada

Dapat dilihat dari tabel 4.4 bahwa semua subyek hampir memiliki kesamaan atas jawabannya. Semuanya berpendapat bahwa mereka jarang bertemu dengan orang tuanya dan jarang sekali mendapat perhatian penuh dari orangtuanya.

### 3) Faktor Internal tentang kurangnya mendapat kasih sayang

Sebagaimana hasil wawancara mengenai faktor internal tentang kurang perhatian dan pengawasan orang tua dapat dilihat dari tabel 4.5

---

<sup>7</sup> *Ibid*

**Tabel 4. 5**  
**Wawancara Pada Remaja Mengenai Faktor Internal Tentang Kurangnya**  
**Mendapat Kasih Sayang<sup>8</sup>**

Inisial Nama	Hasil wawancara	
	Jawaban	Terjemahan
FL	<i>Me hubungan aku ngh jeme tue baik-baik saje yuk cuman me komunikasi ni lah bekurang di semenjak jeme tue ni pisah jadi luk dkd bdye yang peduli agi ngh akuni. Jadi tetape masalah ku jemetue ku dkd taukanye ase bebas mnae akuni yuk.</i>	Kalau hubungan saya dengan orangtua baik-baik saja kak tetapi kalau komunikasinya sudah berkurang semenjak orangtua saya pisah jadi saya rasa tidak ada yang peduli lagi, jadi kak apapun masalah yang saya hadapi orangtua ku tidak tau masalahnya apa dan saya pun tidak bercerita kak.
RI	<i>Me masalah hubungan ngh jeme tue ni yuk baik saje luk jme tue jeme umumnya, cuman kurang asenye komunikasinya, aku memang dkd dekat nian ngh jemetue. Kadang iri aku ngh kkncean galak bcribe ngh jme tuenye, anye me aku ase luk dkd bdye jeme tu saje puk ade yuk mane umak nak memarah saje ngh aku.</i>	Kalau masalah hubungan dengan orangtua masih baik kak sama seperti hubungan orang tua dengan anaknya. Tetapi kalau komunikasinya memang kurang sekali. Terkadang rasa iripun ada kak melihat teman yang sering berbagi cerita dengan orangtuanya, tapi kalau saya kak seperti tidak ada
AD	<i>Biase saje yuk me hubungan ku ngh jeme tue, keluarga baik-baik saje yuk anye dkd me telalu akrab nian</i>	Biasa saja kak kalau hubungan dengan orang tua, keluarga baik-baik saja kak tetapi kami tidak terlalu dekat

Dapat dilihat dari tabel 4.5 bahwa semua subyek hampir memiliki kesamaan atas jawabannya. Semuanya berpendapat bahwa kedekatan mereka dengan

---

<sup>8</sup> *Ibid*

orang tua nya tidak terlalu dekat karena kurangnya komunikasi yang baik sehingga orang tuanya tidak tahu permasalahan apa yang dialaminya.

- 4) Faktor Internal tentang kurangnya pelaksanaan penerapan-penerapan agama merupakan faktor yang sangat mempengaruhi terjadinya penyimpangan pada remaja.

Sebagaimana hasil wawancara mengenai Faktor Internal tentang kurangnya pelaksanaan penerapan-penerapan agama dapat dilihat dari tabel 4.6

**Tabel 4. 6**

**Wawancara terhadap remaja mengenai Faktor Internal tentang kurangnya pelaksanaan penerapan-penerapan agama <sup>9</sup>**

Inisial Nama	Hasil wawancara	
	Jawaban	Terjemahan
FL	<i>Au sembayang yuk anye dkd me lime waktu paling sesekali galak magrib dimasjid bukan tiap ahi</i>	Ya sholat kak tetapi kalau lima waktu itu tidak, kalau magrib pernah sesekali dimasjid bukan tiap hari
RI	<i>Dkd yuk jarang nian aku sembayang tu ntah asenye behat saje nak ngijekanye</i>	Tidak kak memang saya sangat jarang melaksanakan sholat lima waktu itu tidak tau kenapa rasanya berat sekali kak
AD	<i>Me lime waktu dkd yuk anye me magrib masih hapat aku sembyang di masjid</i>	Kalau lima waktu tidak kak tetapi kalau sholat magrib masih sering sholat di masjid

Dapat di lihat dari tabel 4.6 bahwa semua subyek hampir memiliki kesamaan atas jawabannya. Semuanya berpendapat bahwa mereka memang sangat jarang sekali menerapkan ajaran agama seperti sholat lima waktu.

- 5) Faktor Eksternal Tentang Lemahnya Tingkatnya Ekonomi.

---

<sup>9</sup> Ibid



Sebagaimana hasil dari wawancara mengenai perilaku yang berhubungan dengan Faktor Eksternal tentang Lemahnya Tingkat Ekonomi dapat dilihat dari tabel 4.7

**Tabel 4.7**

**Wawancara terhadap remaja mengenai Faktor Eksternal Tentang Lemahnya Tingkat Ekonomi<sup>10</sup>**

Inisial Nama	Hasil wawancara	
	Jawaban	Terjemahan
FL	<i>Au yuk nyelah nian me masalah kebutuhan banyak ye dkd tecukupi anye dkd tau maksekanye untung ade kance ye baik jadi pacak saling ijekah pacak saling bantu tpe kinah, pokoknye ye kh ngjung kami senang kami lakukah gale tmasuk balapan motor tadi</i>	Ya kak betul, kalau masalah kebutuhan banyak sekali yang tidak bisa terpenuhi tapi saya tidak bisa maksa kak, untung ada teman yang selalu bisa saling bantu apa saja yang di butuhkan, intinya kak sesuatu yang bisa membuat kami senang semua kami lakukan termasuk balap liar tadi
RI	<i>Dkd yuk me masalah kebutuhan alhamdulillah masih cukup saje, anye me masalah ngikuti balap tu kan memang kekancean ku bnyak yang ugal ugalan kkbutan dijalan anye seru yuk nginaknye nyelah aku galak mikut balap tu</i>	Tidak kak kalau masalah kebutuhan alhamdulillah masih terpenuhi tapi kalau masalah mengikuti teman balap itu kan memang teman saya banyak yang seperti itu ugal-ugalan dijalan kebutan dijalan tapi rasanya seru melihatnya kak itulah sebab saya mau ikut balapan itu.
AD	<i>Au yuk mungkin maktulah Ame masalah kebutuhan memang banyaklah kurangnye yuk ape lagi aku ade ayuk,kkak, adik yang masih nak sekolah jadi dkd tau makse kanye yuk. Mpuk</i>	Ya kak memang seperti itulah kalau masalah kebutuhan masih bnyak kurang d tmbah lagi aku masih ada kakak dan adik yang masih sekolah jadi saya tidak bisa maksa kan kak. Walaupun banyak keinginanaku tapi hanya bisa

<sup>10</sup> Ibid

	<i>banyak keinginku gi pacak ngasekanye saje nyelah aku galak mikut balapan tu lumayan dapat duit taruhan nik mbelagaki motor</i>	memendam kak, itulah sebabnya saya mengikuti balapan lumayan bisa dapat uang taruhan untuk digunakan memodifikasi motor
--	---	---

Dapat di lihat dari tabel 4.7 bahwa semua subyek hampir memiliki kesamaan atas jawabannya. Semuanya berpendapat bahwa kebutuhan mereka memang tidak semuanya bisa terpenuhi.

#### **4. Dampak Yang Ditimbulkan Oleh Balap Motor liar Pada Remaja Komunitas Balap Motor Di Desa Pulau Beringin OKU Selatan**

Berbagai bentuk perilaku yang ada dimasyarakat akan membawa dampak bagi pelaku maupun bagi kehidupan masyarakat pada umumnya.

##### 1) Dampak yang ditimbulkan Bagi Pelaku Dalam Balap Motor Liar

Sebagaimana hasil dari wawancara mengenai dampak yang ditimbulkan bagi pelaku dalam balap Motor liar dapat dilihat dari tabel 4.8

**Tabel 4.8**

#### **Wawancara Pada Remaja Mengenai Dampak Yang Ditimbulkan Bagi Pelaku Balap Motor Liar <sup>11</sup>**

Inisial Nama	Hasil wawancara	
	Jawaban	Terjemahan
FL	<i>Au yuk pernah lah hapat anye yang lebih parah sampai patah keningku lame mapai pacak bjalan agi</i>	Ya kak sudah sering aku kecelakaan ada yang lebih parah sampai patah kaki butuh waktu lama kak supaya bisa jalan lagi
RI	<i>Au yuk lum lame kejadiannye aku tebalik tumburan ngh mobil L 300 sampai di bawe brngkat ke rs baturaje di</i>	Ya kak belum lama kejadiannya saya kecelakaan dengan mobil L 300 sampai di larikan di RS Baturaja supaya segera di operasi

<sup>11</sup> Ibid

	<i>operasi dai parak mate karne dkd tau nginak agi alhamdulillah operasinya lancar yuk</i>	dahi dekat mata karna sudah tidak biasa melihat dan alhamdulillah oprasinya berhasil kak
AD	<i>Au yuk pernah aku tebalik sampai badanku banyak luke tanganku sehikil due mingguan pai hadu nian</i>	Ya kak pernah saya kecelakaan sampai badan saya banyak mengalami luka-luka tangan saya pun patah butuh waktu dua mingguan baru sembuh

Dapat dilihat dari tabel 4.8 bahwa semua subyek hampir memiliki kesamaan atas jawabannya. Semuanya berpendapat bahwa mereka pernah mengalami kecelakaan yang begitu parah akan tetapi tidak bisa menghilangkan kebiasaannya yang melakukan balap motor.

2) Dampak yang ditimbulkan bagi orang lain dalam balap motor liar

Sebagaimana hasil dari wawancara mengenai dampak yang ditimbulkan bagi pelaku dalam balap motor liar dapat dilihat dari tabel 4.9

**Tabel 4. 9**

**Wawancara Pada Remaja Mengenai Dampak Yang Ditimbulkan Bagi Orang Lain Dalam Balap Motor Liar <sup>12</sup>**

Inisial Nama	Hasil wawancara	
	Jawaban	Terjemahan
FL	<i>Dkd tau aku yuk me masalah masyarakat teganggu, anye kurase teganggu yuk li kami galak kebutan di jalan lah ngajung jme resah anye bukan niat kami nak meresahkah masyarakat tu, kami gi sekedar nak ncakae hiburan nik seru-seruan ngh kekancean yuk</i>	Kurang tau aku kak kalau masalah masyarkat terganggu, tapi kurasa pasti terganggu kak karena ulah kami yang suka kebut kebutan di jalan sudah membuat orang resah, tapi niat kami dan teman-teman hanya sekedar mencari hiburan saja kak

<sup>12</sup> Ibid

RI	<i>Pasti terganggu tulah yuk anye mkmne tuk hobi kami balap gawi petang-petang nik seseruan tulah</i>	Ya pasti terganggu kak, tetapi kak bagaimanapun itu sudah menjadi hobi kami di waktu sore hari untuk keseruan bersama dengan teman-teman
AD	<i>Au yuk pasti terganggu, pernah aku di tegur li masyarakat dikkasarinye gegara nggbut bmotor, pernah aku nak udem gawi maktu anye ngulang agi ngikut kance yuk</i>	Ya pasti terganggu kak, saya pun pernah di tegur masyarakat bahkan dilontarkan kata-kata kasar gara-gara kebut-kebutan brmotor di jalan pernah saya ingin berhenti tetapi masih ikut lagi

Dapat dilihat dari tabel 4.10 bahwa semua subyek hampir memiliki kesamaan atas jawabannya. Semuanya berpendapat bahwa mereka pernah mengalami kecelakaan yang begitu parah akan tetapi tidak bisa menghilangkan kebiasaannya yang melakukan balap motor.

**Tabel 4.10**

**Gambaran Faktor Internal Terhadap Perilaku Remaja Yang Melakukan Balap Motor liar**

No	Indikator	Hasil
1	Keadaan keluarga	Masih belum bisa menerima keadaan keluarga yang broken home, dan belum bisa menerima tentang masalah kurangnya ekonomi keluarganya
2	Kurangnya perhatian dan pengawasan	Masih kurangnya mendapat perhatian dari orang tua dan keluarga
3	Kurangnya mendapat kasih sayang	Masih kurangnya mendapat kasih sayang dari kedua orang tua
4	Kurangnya pelaksanaan penerapan-penerapan agama	Masih belum mampu mengerjakan penerapan dalam agama seperti mengaji dan sholat lima waktu.

**Tabel 4.11**

**Gambaran Faktor Eksternal Terhadap Perilaku Remaja Yang Melakukan Balap motor liar**

No	Indikator	Hasil
1	Lemahnya tingkat ekonomi	Masih belum mampu menerima keluarga yang masih bnyak kekurangan kebutuhan hidup

**5. Faktor Penyebab Terjadinya Balap Motor Liar Pada Remaja Komunitas Balap Motor Liar Di Desa Pulau Beringin OKU Selatan**

Hasil Wawancara Dengan Orang Tua Remaja Yang Melakukan Balap Motor liar Mengenai Faktor Internal. Sebagaimana hasil dari wawancara mengenai Faktor Internal tentang keadaan keluarga dalam balap motor liar dapat dilihat dari tabel 4.12 4.13 4.14

**Tabel 4.12**

**Wawancara Dengan Orang Tua Remaja Yang Melakukan Balap Motor liar Tentang Keadaan Keluarga <sup>13</sup>**

INISIAL NAMA	Hasil wawancara	
	Jawaban	Terjemahan
NT Orang Tua FL	<i>Au kalu nian anye Dkd kruan nian aku tpe penyebabnya nak mikuti balap tu. Anye memang "FL" ini makni ahi semenjak bapangnye dkd bdye dihumah lah ngubah nian gawinye, luk dkd biasenye lah hapat busik saje, jarang balik sekolah lah hapat malas pule. Ame masalah anak ibu galak balap, kkbutan di jalan tu keruan aku sebenarnye lh puas bebubuk</i>	Ya bisa jadi tetapi Ibu kurang tau pasti mengenai penyebab yang "FL" mengikuti balap motor, tetapi semenjak ayahnya pergi dari rumah banyak sekali perubahan yang terjadi dalam diri "F" seperti sering bermain diluar rumah terkadang pulang larut malam, bahkan tidak pulang sekolah pun sudah malas. Ya kalau masalah anak ibu yang suka

<sup>13</sup> NT (orang tua dari subyek peneliti FL) wawancara langsung pada tanggal 21-Agustus-2022

	<p><i>saje dkd di dengaei tu lah besak bukan dkd di omongi kadang la segah ibu memarhi saje, mane ttangge dk suhang due ngatekah F ni galak bebalapan kadang lah maluan ibu aye dkd ketegahan gawiku budakitu. Pernah waktu itu lah antatkah jme gepera tebalik bmotortumburan ngh kancenye tulah li ngegebut udem jrang ulanginye agi, au dktaukah memang kendaknye mktu ngkala lajulah asak kah lege.</i></p>	<p>balap kebut-kebutan di jalan sebenarnya ibu tahu nak tapi ibu sudah bosan marah-marah ngoceh terus tapi tidak di hiraukannya, sudah dua tiga orang yang ngadu ke ibu nak kalau “FL” ini sering balapan terkadang sudah merasa sangat malu ibu nak karena sikap anak ibu ini. Pernah dulu kejadian “FL” dihantarkan pulang oleh teman-temannya dan warga karena kecelakaan tabrakan sesama temannya. “F” pernah mencoba untuk tidak mengikuti kegiatan itu tetapi tetap diulanginya lagi terus menerus. ya gimana lagi memang itu kemauannya sendiri apa boleh buat.</p>
--	---	--

Tabel 4.13

**Wawancara Dengan Orang Tua Remaja RI Yang Melakukan Balap Motor Liar Mengenai Faktor Internal Tentang Keadaan Keluarga<sup>14</sup>**

INISIAL NAMA	Hasil wawancara	
	Jawaban	Terjemahan
WW Orang Tua RI	<i>Au ame masalah anakku mikuti bebalapan itu bukan li masalah jme tuenye sahak, jangah sampai. masih baik-baik saje keadaannya, makni ape bapangnye ade saje urusannya hapat ngampas barang ke dusun-dusun ngh kkota. Ame masalah anakku ngikut balap</i>	Ya kalau masalah anak ibu mengikuti kegiatan balap itu bukan karena orang tuanya yang mempunyai masalah broken home Keadaan keluarga kami sampai sekarang masih sangat baik akan tetapi bapaknya

<sup>14</sup> Ww (orang tua dari subyek peneliti RI) wawancara langsung pada tanggal 21-Agustus-2022

	<p><i>tu pasanku dkd dye maktu dye dihumah iluk mnae. anye semenjak masuk kelas 2 MTS sampai lah nak tamat MTS ni R ni lah banyak mnae gawi lah dkd sertian agi lah nak kendaknye saje kadang jeme lah balik sekolah dye lum balik li bbusik day nghkancenye, kadang balik jerang makan lagi dkd agi lah keluae agi busik guk malam pai balik, kadang dkd balik agi busik dihuma kancenye R ini lah memikutan pule balapan motor mikutkah kancenye pule ye galak bebalapan motor mis nak idang petang diilie dusun tu</i></p>	<p>sering pergi dari rumah karena ada kesibukan lainnya seperti menghantarkan barang dari desa ke desa, bahkan dari desa kekota untuk memenuhi kebutuhan hidup. kalau masalah anak ibu yang suka balap awalnya anak ibu ini tidak seperti itu setau ibu R ini kalau dirumah tidak banyak ulahnya hanya nonton, main hp kalau main keluar palingan main didekat rumah inilah tetapi nak semenjak sudah masuk kelas 2 MTS sampai sudah mau tamat MTS R ini sudah banyak tingkahnya semua RI lakukan asal buat dia senang. Terkadang temannya sudah pulaug sekolah RI ini belum, terkadang pulang sebentar makan pun belum sudah keluar lagi malam baru pulang, terkadang nginap dirumah nineknya, dan temannya. RI juga sudah iku-ikutan temannya yang suka balapan motor yang hampir setiap soreh dilakukan diilir dusun.</p>
--	---	--

Tabel 4.14

**Wawancara Dengan Orang Tua Remaja AD Yang Melakukan Balap Motor liar Mengenai Faktor Internal Tentang Keadaan Keluarga <sup>15</sup>**

INISIAL NAMA	Hasil wawancara	
	Jawaban	Terjemahan
RN Orang Tua AD	<i>ay bukan li gawi mktu masih iluk kmti jngh mnae kh mkmane anak-anak me kah sahak kapuh. Dulu AD pernah mintak dibelilah motor anye kah kemane ncakae duitnye, ade duit, behas ucul nik makan nila dkd kah tau me nk mbeli motor kapuh bukan dkd galak mbelilah anye mkmane me dkd bdiye. kurase li ttulah pule sangkah jadi melawan mnae tu ngengikut pule kkenceannye gawi bebalapan tu.</i>	Bukan karena masalah seperti itu jangan sampai bagaimana nasib anak-anak jika hal itu terjadi. dulu pernah mintak belikan motor tapi tidak dibelikan karna tidak ada uangnya. Ada uang dan beras tapi hanya cukup untuk keperluan sehari-hari saja. AD ini selalu marah-marah jika keinginannya tidak dipenuhi. Bukan tidak mau menuruti “AD” ini tapi bagaimana lagi kalau tidak ada Bapak rasa karena masalah itu juga AD ini melakukan balap motor liar Itu.

**Hasil Wawancara Dengan masyarakat Desa Pulau Beringin Tentang Keadaan Keluarga**

Sebagaimana hasil dari wawancara mengenai Faktor Internal tentang keadaan keluarga dalam balap motor dapat dilihat dari tabel 4.15

<sup>15</sup> RN (orang tua dari subyek peneliti A) wawancara langsung pada tanggal 22-Agustus-2022



**Tabel 4.15**  
**Wawancara Dengan Masyarakat Tentang Keadaan Keluarga <sup>16</sup>**

INISIAL NAMA	Hasil wawancara	
	Jawaban	Terjemahan
KI	<i>Au keruan ige aku entah anak sesape ttu rami kmati mingaekah sampai makni saje masih ade ye galak balapan tu cuman lah agak jarang karne lah pernah kene tegur pihak desa camat karene lah ngganggu jeme. Ame menurutku ye nyebabkan dakcik jabe tu bermacam-macam ade limasalahnye di humah tulah, kadang limikuti kance kpuh. Kadang pule karene hobinye dkd kruan kite.</i>	Ya sangat tau tapi kurang tau anak siapa saja yang ikut balap bising sekali. sampai sekarang masih ada yang melakukan balap tetapi sudah jarang karena sudah pernah kena tegur pihak pemerintah desa karna sudah sangat mengganggu masyarakat. Ya kalau menurut saya yang saya lihat penyebab kenakalan remaja itu bermacam penyebab seperti karena ada masalah dirumahnya sendiri, pergaulan dan hobi. Tapi kita juga tidak tau yang sebenarnya

### **Hasil Wawancara Dengan Perangkat Desa Pulau Beringin Mengenai Faktor Internal Tentang Keadaan Keluarga**

Sebagaimana hasil dari wawancara mengenai Faktor Internal tentang keadaan keluarga dalam balap motor dapat dilihat dari tabel 4.16

---

<sup>16</sup> KI(masyarakat sekitar Desa Pulau Beringin OKU Selatan) *Wawancara* Dilakukan Secara Langsung Pada Tgl 23-Agustus-2022

Tabel 4. 16

Wawancara Dengan Perangkat Desa Tentang Keadaan Keluarga <sup>17</sup>

INISIAL NAMA	Hasil wawancara	
	Jawaban	Terjemahan
JN	<i>Au, kurase maktulah. banyak kamangan dkcik remaja yang melakukan balapan di dusun ini awak dkd pernah di ajung gawi mktu di pihak dusun ini karne tau maslah maktu pacak mbahayekah keselamatan dalcik guk tula. Kurase me kuinak dalcik jabe tu li memang kendaknye tula mungkin dkd me kh ggalenye anye rate-rate li hobinye</i>	Ya, saya rasa begitu. banyak rombongan anak remaja yang melakukan balapan di desa ini padahal tidak pernah diizinkan melakukan balapan seperti itu dari pihak desa, karena bisa membahayakan keselamatan mereka seperti yang dilihat remaja yang melakukan balapan liar itu karena memang hobi mereka sendiri.

### Hasil Wawancara Dengan Orang Tua Remaja Yang Melakukan Balap Motor Liar Mengenai Faktor Eksternal Tentang Lemahnya Ekonomi.

Sebagaimana hasil dari wawancara dengan Orang Tua mengenai Faktor Eksternal tentang Lemahnya Ekonomi dapat dilihat dari tabel 4.17

## 4.17

### Hasil Wawancara Dengan Orang Tua Remaja Yang Melakukan Balap Motor Liar Tentang Lemahnya Tingkat Ekonomi<sup>18</sup>

INISIAL NAMA	Hasil wawancara	
	Jawaban	Terjemahan
NT Orang Tua FL	<i>Kurase bukan soal kebutuhan ye dkd diaminkah ye ngajungnye galak balap tu, me</i>	Saya rasa bukan soal kebutuhannya yang tidak dipenuhi yang membuat "FL" melakukan balap liar itu.

<sup>17</sup> JN (perangkat desa pulau beringin ) wawancara dilakukan secara langsung dikantor desa pada tgl 23-Agustus-2022

<sup>18</sup> NT (orang tua dari subyek peneliti FL) wawancara langsung pada tanggal 25-Agustus-2022

	<i>kekendakan nye jarang dkd dikendakah setauku anakku itu mulai gawi jabe tu li semenjak ibuk ngh bapangnye mutuskah nak pisah ngh bpangnye disanelah aku nginak perubahan di FL ini.</i>	Setau saya “FL” mulai kelihatan nakalnya setelah bapak dan ibu memutuskan untuk berpisah. Disaat itulah ibu lihat perubahan pada diri “FL”.
WW Orang Tua RR	<i>Bukan nak kalu masalah keinginannya anak ibuk ni dkd pule dye bermacam nak bnyak mnae kendak anye ame dye ade kendak diusahahekah ade. Anye makni ku inak R ini lah behani busik saje, hapat keluae malam kadang dkd balik balik busik ngh kancenye, Kurase ye ngajung dye galak mikut balap tu li ajaknye li kancenye tulah.</i>	Bukan kalau masalah keinginannya anak ibuk ini tidak terlalu banyak tuntutan untuk memiliki yang diinginkan tapi jika ada keinginannya diusahakan ada. Tapi sekarang “R” sudah sering bermain diluar, sering keluar malam terkadang juga sering tidak pulang. Saya rasa yang membuat R ini melakukan balap itu karena mengikuti temannya.
RN Orang Tua AA	<i>Au kalu nian li keinginanye dkd dituhuti, waktu dye nak mintak belikah motor kekad memusing saje dihuma nyelah dkd mantap dihuma busik saja ngh kekanceannya, kurase li masalah itulah.</i>	saya rasa memang begitu mungkin karena keinginanya yang minta dibelikan motor tetapi tidak dipenuhi sehingga “A” sering menghasbiskan waktu bermain dengan teman-temannya dan melampiaskan kekesalannya dengan mengikuti balap liar itu

### **Hasil Wawancara Dengan Masyarakat Mengenai Faktor Eksternal Tentang Lemahnya Ekonomi**

Sebagaimana hasil dari wawancara dengan Masyarakat mengenai Faktor Eksternal tentang Lemahnya Ekonomi dapat dilihat dari tabel 4.18

#### **4.18**

### Hasil Wawancara Dengan Masyarakat Tentang Lemahnya Ekonomi<sup>19</sup>

INISIAL NAMA	Hasil wawancara	
	Jawaban	Terjemahan
KI	<i>Au pacak saje ttu jadi salah satu penyebabnye karene dakcik makni ahi lah bnyak nenakal mnae ntah ape dkd kinakinye li jeme tuenye sangkah maktu mnae, ape karene li dkd dikendakkah gawinye laju dye melampiaskah asenye atau li mmikut saje anye kemungkinan besak pacak saje kan li masalahgawinye dkd dituhuti</i>	Ya bisa saja masalah itu menjadi penyebabnya, karena anak remaja sekarang sudah banyak yang nakal, ntah itu karena tidak dipedulikan orang tuanya atau anaknya sendiri yang senang melakukan balap liar itu. ada juga karena pengaruh teman, dan memang hobinya sendiri, atau hanya untuk hiburan saja.

### Hasil Wawancara Dengan Perangkat Desa Pulau Beringin Mengenai Faktor Eksternal Tentang Lemahnya Ekonomi

Sebagaimana hasil dari wawancara dengan Perangkat Desa mengenai Faktor Eksternal tentang Lemahnya Ekonomi dapat dilihat dari tabel 4.19 dibawah ini yaitu sebagai berikut:

#### 4.19

### Hasil Wawancara Dengan Perangkat Desa Tentang Lemahnya Ekonomi<sup>20</sup>

INISIAL NAMA	Hasil wawancara	
	Jawaban	Terjemahan
JN	<i>au pacak pule masalah itu ye jadi penyebabnye ape anaknye ade keinginnye anye jemetuenye lum pacak menuhinye, ye lah tekinak li ku salah satunye luluk nak</i>	Ya bisa jadi karena kebutuhan yang belum terpenuhi anak menjadi nakal, seperti yang saya lihat sendiri banyak sekali anak-anak yang tidak bisa

<sup>19</sup> KI(masyarakat desa pulau beringin) wawancara langsung pada tanggal 25-Agustus-2022

<sup>20</sup> JN (Perangkat desa pulau beringin) wawancara langsung pada tanggal 23-Agustus-2022

	<p><i>mintak belikkah Hp sedangkan jeme tuenye lum pck mbelikanye singgenye anak itu melawan benae Karene dye mehase dye suhang ye lum bdye Hp. Nyelah kebanyaakan remaja mkni me dkd dituruti kendaknye galak semena-mena gawinye luk ngikuti balap liar ujitu. Galak mmabukan segale macam. Lum menae terti gawi masih nak beladas tulah anye namenye saje masih remaja masih labil jadi lum dye mikir konsekuensinye. Anye memintak me lah diarahkan li jemetuenye dengan ase sabar kurase sejae dikit terti pule dye. Nik kedepannye pacak ngubah baik agi.</i></p>	<p>menerima keadaan seperti ingin membeli Hp tetapi orang tua belum mampu memenuhi, sehingga perilaku anak berubah menjadi tidak sopan. Karena mereka merasa bahwa hanya mereka yang belum memiliki keinginannya tersebut. Kebanyaan anak remaja sekarang jika tidak dituruti keinginannya mereka marah dan melampiaskan ke dalam hal apapun yang membuat mereka merasa senang. Tanpa mengetahui konsekuensi yang ada Tetapi semoga saja jika orang tuanya selalu mengarahkan, mengajarkan dengan penuh rasa sabar terhadap sikap anaknya, saya rasa perlahan akan berubah menjadi anak yang lebih baik lagi.</p>
--	---	---

## 6. Dampak Yang Ditimbulkan Bagi Pelaku Dan Orang Lain Dalam Balap Motor Liar Di Desa Pulau Beringin OKU Selatan

### 1) Hasil Wawancara Dengan Orang Tua Mengenai Dampak Bagi Pelaku

Sebagaimana hasil dari wawancara dengan Orang Tua mengenai Dampak Yang Ditimbulkan Bagi Pelaku dapat dilihat dari tabel 4.20

#### 4.20

### Hasil Wawancara Dengan Orang Tua Konseli Yang Melakukan Balap Motor Liar Tentang Dampak Bagi Pelaku<sup>21</sup>

INISIAL NAMA	Hasil wawancara	
	Jawaban	Terjemahan

<sup>21</sup> R (orang tua dari subyek peneliti R) wawancara langsung pada tanggal 25-Agustus-2022

NT Orang Tua F	<i>Au waktu itu pernah bebalak tebalik motor karena lah eke thiye agi anye kejadian itu dkd ngajungnye jehe malah masih lakukanye gawi balap tu.</i>	<i>Ya pernah dulu mengalami kecelakaan terbalik motor karena hilang kendali tetapi kejadian itu tidak membuatnya menjadi jerah hingga sekarang masih ia lakukan mengikuti balap liar</i>
WW Orang Tua R	<i>Au hapat ige me budak itu pernah dulu kecelakaan tumburan ngh mobil laju dirujuk ke RS Baturaje li parak matenye luke didalam dkd pacak nginak laju nak operasi. Udem jerang dye anye ngulang agi.</i>	Iya itupun sudah terlalu sering terjadi, dulu pernah mengalami kecelakaan tabrakan dengan motor hingga dirujuk ke RS Baturaja karena luka dalam diarea dahi dekat mata hingga harus dioperasi. Setelah kejadian itu pernah berhenti tapi tetap ia ulangi.
RN Orang Tua AD	<i>Au pernah dulu tebalik motor dang bbalapan dijalan ngh kancenye laju antatkah jeme balik kehuma lah hate li luke lah sehil kapuh keting lame mangke hadu.</i>	Ya pernah dulu kecelakaan dengan temannya, hingga diantarkan orang kerumah dengan keadaan badan yang penuh luka hingga kaki yang hampir patah. Butuh waktu lama untuk memulihkannya,

## 2) Hasil Wawancara Dengan Masyarakat Mengenai Dampak Yang Ditimbulkan Bagi Pelaku

Sebagaimana hasil dari wawancara dengan Masyarakat mengenai Dampak Yang Ditimbulkan Bagi Pelaku dapat dilihat dari tabel 4.21

**Wawancara Dengan Masyarakat Tentang Dampak Yang Ditimbulkan Bagi Pelaku<sup>22</sup>**

INISIAL NAMA	Hasil wawancara	
	Jawaban	Terjemahan
KI	<i>Au pernah banyak lah kemati kamangan dakcik ye bebalak mulai ye tebalik motor, tumburan laju luke gale. Anye empuk lah ngancam keselamatannya jeme gukitu masih kinah ngulang galak bebalap itu.</i>	Pernah, banyak sekali anak remaja yang mengalami kecelakaan mulai dari luka ringan hingga luka parah yang terjadi pada anak remaja meskipun itu membahayakan keselamatan mereka tetapi masih mereka lakukan kebiasaan itu

**3) Hasil Wawancara Dengan Perangkat Desa Pulau Beringin Mengenai Dampak Yang Ditimbulkan Bagi Pelaku**

Sebagaimana hasil dari wawancara dengan Perangkat Desa mengenai Dampak Yang Ditimbulkan Bagi Pelaku dapat dilihat dari tabel 4.22

**4.22**

**Hasil Wawancara Dengan Perangkat Desa Pulau Beringin<sup>23</sup>**

INISIAL NAMA	Hasil wawancara	
	Jawaban	Terjemahan
JN	<i>Au banyak ige kejadian maktu, luk tebalik motor, tumburan ye ngajung badan rusak li banyak luke anye masih kinah ade ye galak bebalap tu. Dulu pernah pihak desa negurnye mangke dkd ngulang agi anye masih kinah.</i>	Banyak sekali kejadian seperti tebalik bermotor, tabrakan yang menyebabkan badan penuh luka, tetapi mereka sampai sekarang juga masih sering melakukan kebiasaan itu. Padehal itu merugikan dirinya sendiri.

<sup>22</sup> wawancara secara langsung dengan masyarakat Desa Pulau Beringin OKU Selatan pada tanggal 25-Agustus-2022

<sup>23</sup> wawancara secara langsung dengan Perangkat Desa Pulau Beringin OKU Selatan pada tanggal 25-Agustus-2022

	<i>gawi maktu gikah merugikah dalcik guk itulah</i>	
--	---	--

**4) Hasil Wawancara Dengan Orang Tua Konseli Yang Melakukan Balap Motor Liar Tentang Dampak Bagi orang lain**

Sebagaimana hasil dari wawancara Dengan Orang Tua Konseli mengenai Dampak Yang Ditimbulkan Bagi Orang Lain dapat dilihat dari tabel 4.23

**4.23**

**Wawancara Dengan Orang Tua Remaja Tentang Dampak Bagi orang Lain**

INISIAL NAMA	Hasil wawancara	
	Jawaban	Terjemahan
NT orang tua FL	<i>Au teganggu ige karene ngajung mingaekah, ngh merusak ketentrman ngh kenyamanan dimasyarakat.</i>	<i>Sangat terganggu karena membuat kebisingan yang, merusak ketentrman dan hilannnya kenyamanan yang ada dimasyarakat.</i>
WW Orang Tua RI	<i>Uy au jelas nganggu ige karene lah merusak kenyamanan ye ade di dusun ini.</i>	<i>Ya sangat terganggu karena sudah merusak kenyamanan yang ada di desa ini.</i>
RN Orang Tua AD	<i>Au pasti mehase teganggu jeme didusun ini karene banyak dalcik yang masih bayi, banyak jeme tue ye lah beumur.</i>	<i>Ya pasti merasa terganggu masyarakat di desa ini karena banyak anak anak yang masih bayi dan orang tua yang sudah berumur.</i>

**5) Hasil Wawancara Dengan Masyarakat Desa Pulau Beringin Tentang Dampak Bagi orang lain**

Sebagaimana hasil dari wawancara Dengan Masyarakat Desa Pulau Beringin mengenai Dampak Yang Ditimbulkan Bagi Orang Lain dapat dilihat dari tabel 4.24



## 4.24

**Wawancara Dengan Masyarakat Desa Pulau Beringin Tentang Dampak  
Bagi orang lain<sup>24</sup>**

INISIAL NAMA	Hasil wawancara	
	Jawaban	Terjemahan
KI	<i>UyAu ganggu kmatan, karene didusun banyak dackik banyak jeme tue, ade pule jme pening laju teganggu jme li balap mktu. Nyelah galak heran ngh dackik makni ahi ngpelah galak gawi maktu padehal gi merugikah dye tulah.</i>	Ya jelas sangat terganggu karena didesa ini. Banyak anak kecil, orang yang sudah lanjut usia, ada juga orang yang sudah sakit-sakitan, jadi mereka sangat terganggu kita yang sehat saja terganggu apa lagi mereka, terkadang juga heran sendiri kenapa bisa ada balapan seperti itu padehal itu sangat merugikan mereka sendiri.

**6) Hasil Wawancara Dengan Perangkat Desa Pulau Beringin Tentang  
Dampak Bagi orang lain**

Sebagaimana hasil dari wawancara Dengan Perangkat Desa Pulau Beringin mengenai Dampak Yang Ditimbulkan Bagi Orang Lain dapat dilihat dari tabel 4.25

## 4.25

**Hasil Wawancara Dengan Perangkat Desa Tentang Dampak Bagi Orang  
Lain<sup>25</sup>**

INISIAL NAMA	Hasil wawancara	
	Jawaban	Terjemahan

---

<sup>24</sup> *Ibid*

<sup>25</sup> *Ibid*

JN	<p><i>Au jelas ganggu ige karne kite masyarakat ini ingin me dusun kite ni tentram nyaman dkd bediye keributan. anye makni karene ade kamangan dkcik yang ngikuti gawi maktu laju ketentraman, kenyamanan, dan keharmonisan dalam dusun ni lah bekurang. Padehal lah hapat ditegur li pihak pemeritah dusun ini, pernah udem jrang anye sampai makni ngulang agi. Mungkin kele kah diulang tegaskah agi ngh dackik gukitu memintak pck dye nguranginye gwi maktu</i></p>	<p>Ya sangat mengganggu sekali karena kita yang ada dimasyarakat desa ini sangat menginginkan ketentraman dan kenyamanan tanpa ada keributan, tetapi karena adanya anak remaja yang melakukan kegiatan seperti balap liar itu sehingga ketentraman, kenyamanan dan keharmonisan dalam desa pun berkurang. Sudah berulang kali mereka ditegur oleh pihak desa pernah berhenti tapi tetap mereka ulang lagi kegiatan balapnya, mungkin nanti akan diulang tegaskan kembali kepada anak remaja semoga saja mereka bisa menguranginya kebiasaanya itu.</p>
----	--	--

### **C. Penerapan Pendekatan REBT Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja (studi pada remaja komunitas balap motor liar Di Desa Pulau Beringin OKU Selatan)**

Dalam penelitian ini tahap penyajian data menggunakan metode kualitatif untuk menghasilkan data deskriptif yang berupa uraian dari perilaku konseli yang telah diamati. Data yang diperoleh dari lapangan pada saat penelitian kemudian dideskriptifkan dengan fokus penelitian yaitu: Penerapan Pendekatan REBT Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja (Studi Pada Remaja Komunitas Balap Motor Di Desa Pulau Beringin OKU Selatan). Pendekatan REBT dilakukan secara Individual kepada setiap responden, dengan tujuan agar responden merasa nyaman ketika menceritakan permasalahan yang dialami dan mempermudah memberikan layanan Konseling REBT.

*Terapi Rational Emosi Behavior Therapy* (REBT) yang dikembangkan oleh Albert Elis adalah sistem psikoterapi yang mengajari individu bagaimana sistem keyakinannya menentukan yang dirasakan.<sup>26</sup> Rasional Emotive Behavior Therapy (REBT) membantu konseli mengenali dan memahami perasaan pemikiran dan tingkah laku yang irasional. Proses *Terapi Rational Emotive Behavior Therapy* (REBT), menunjukkan kepada konseli bahwa *Terapi Rational Emotive Behavior Therapy* (REBT) terapi aktif-direktif yang memfokuskan pada membantu konseli bukan hanya untuk merasa lebih baik tetapi, dengan mengubah pemikiran dan perilakunya menjadi lebih baik.<sup>27</sup>

Untuk mengatasi masalah konseli ini mengenai emosional remaja awal, konselor melakukan konseling secara individual karena masalah yang dihadapi konseli sama yaitu remaja yang melakukan balap liar motor di desa pulau beringin OKU Selatan. sebelum peneliti melakukan pendekatan, ada beberapa yang dilakukan oleh peneliti dalam melaksanakan pendekatan REBT terdapat beberapa tahap yang dilakukan oleh konselor dan konseli, karena dalam terapi *REBT* membantu konseli mengenali dan memahami perasaan, pemikiran, dan tingkah laku yang irasional. Dalam peroses ini konseli diajarkan untuk menerima bahan perasaan, pemikiran dan tingkah laku tersebut diciptakan dan verbalisasi oleh konseli sendiri. Adapun tahap-tahap peroses konseling yaitu: 1).Tahap identifikasi 2). Diagnosis 3). Prognosis 4). Konseling/treatmen 5). Evaluasi 6). Refleksi.

#### 1. SUBYEK FL

Adapun tahapan Proses konseling ialah:

##### 1) Tahap identifikasi

Hari dan tanggal: senin 08 Agustus 2022 waktu 13.30- 14.00 tempat rumah peneliti. Pada tahap awal ini Peneliti melakukan pertemuan pertama

---

<sup>26</sup> Gantina Komalasari, dkk, *Teori Dan Teknik Konseling*, (Jakarta:Indek,2011), Hal, 215

<sup>27</sup> Ricard Nelson Jones, *Teori Dan Praktik Konsling Dan Terapi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), Hal. 516

dengan anak remaja yang melakukan balap motor liar, dimana peneliti berusaha menciptakan hubungan baik dengan konseli, menjelaskan mengenai apa saja yang bersangkutan dengan proses konseling, dan tujuan konseling serta meyakinkan bahwa permasalahan yang dialami bisa dirubah ke yang lebih baik lagi. Selanjutnya konselor mengidentifikasi masalah pada remaja balap motor liar seperti identitas diri, serta kesiapannya untuk melakukan dan mengikuti kegiatan selama proses konseling berlangsung. Konselor mengatur rancangan yang akan dilakukan seperti membuat perjanjian selanjutnya.

## 2) Diagnosis

Hari dan tanggal: Jumat 12 Agustus 2022 waktu 14.00- 14.30 tempat rumah peneliti. Tahap kedua diagnosis adalah proses untuk menganalisis penyebab suatu masalah yang dihadapi konseli "FL" konselor mempersilahkan konseli untuk menceritakan latar belakang masalah seperti apa yang yang dialami, Setelah diidentifikasi masalah remaja komunitas balap motor liar maka ditemukanlah penyebab masalahnya tersebut bahwa konseli yang berinisial nama "FL" merupakan anak korban perceraian orang tuanya (broken home). Banyak perubahan yang terjadi dan berdampak buruk pada konseli, "FL" merasa tidak dipedulikan orangtua dan keluarganya, sehingga bermalasan pergi sekolah, dan memilih kebut-kebutan dijalan menghabiskan waktu dengan melakukan balap motor liar karna dengan itu bisa membantu menghilangkan rasa sepi dan amarahnya.

## 3) Prognosis

Hari dan tanggal: Minggu 14 Agustus 2022 waktu 09.00- 09.30 tempat rumah peneliti. Tahap ketiga yaitu tahap prognosis suatu proses dimana konselor menyiapkan rencana untuk melatih konseli dalam sebuah upaya yang dilakukan dalam proses konseling seperti mengajarkan anak untuk berfikir positif, membangun kepercayaan, belajar memaafkan dan berani mencoba hal baru. Serta bersikap lemah lembut, meningkatkan hubungan yang baik dengan orang tua, teman dan lingkungan masyarakat.

#### 4) Konseling/treatment

Hari dan tanggal: Jumat 19 Agustus 2022 waktu 15.00-15.30 tempat rumah peneliti. Tahap keempat yaitu tahap konseling/treatment bertujuan untuk membantu remaja balap motor liar meningkatkan pikiran yang kurang rasional menjadi lebih rasional. Seperti yang dialami “FL” bahwa melakukan balap motor liar bisa membuat pikiran lebih tenang dan melupakan masalah yang terjadi. Pada tahap ini konselor menyadari bahwa pemikirannya salah karena dengan adanya kegiatan balap motor liar masalah tidak akan selesai jika berlarut dalam kebencian, dan emosi, karena akan menambah beban pikiran saja sehingga bisa merusak mental. Sebaiknya “FL” harus belajar memaafkan dan memahami keadaan yang sudah terjadi.

#### 5) Evaluasi

Hari dan tanggal: Minggu 21 Agustus 2022 waktu 10.00-10.30 tempat rumah peneliti. Tahap kelima yaitu evaluasi adalah suatu tahap penilaian terhadap indikator-indikator yang tercantum dalam prognosis yang telah ditentukan. Konselor melakukan evaluasi mengenai kemajuan yang terjadi pada diri konseli selama proses konseling. Yaitu setelah selesai melakukan konseling dengan pertemuan enam kali perlahan sudah ada perubahan yang terjadi pada konseli “FL” salah satunya sudah tidak bermalasan sekolah lagi, sudah mengurangi kebiasaan balap motor. Serta berusaha menerima keadaan orang tuanya yang *Broken Home*.

#### 6) Refleksi

Hari dan tanggal: Minggu 28 Agustus 2022 waktu 09.30- 10.30 tempat rumah peneliti. Tahap keenam yaitu refleksi merupakan kegiatan analisis, sintesis, interpretasi dan penjelasan. Dimana seorang konselor mengamati proses awal sampai akhir konseling, sehingga konselor bisa merangkum masalah konseli seperti yang dialami konseli “FL” adalah anak yang broken home, “FL” merasa tidak dipedulikan dan merasa kurang kasih sayang sehingga

“FL” memilih menghabiskan waktunya dengan melakukan balap motor di jalan raya yang hampir setiap sore.

Tahap akhir ini, konseli dibantu untuk secara terus menerus mengembangkan pikiran rasional serta mengembangkan filosofi hidup yang rasional sehingga konseli tidak terjebak pada masalah yang disebabkan oleh pemikiran irasional.

Konselor Mempersiapkan konseli untuk mengakhiri proses konseling dengan menguatkan kembali hasil yang sudah dicapai.

Pada pertemuan terakhir ini konseli diminta untuk berfikir positif terhadap segala hal, khususnya masalah yang menyebabkan konseli malas sekolah dan melakukan balap liar motor, dan peneliti memberikan stimulus-stimulus yang bersifat positif melawan rasa malas yang ia rasakan, sehingga konseli mampu merubah pola pikir negatif dan perilaku konseli yang keliru khususnya dilingkungan masyarakat dan dilingkungan keluarga.

## 2. SUBYEK RI

### 1) Tahap identifikasi

Hari dan tanggal: senin 08 Agustus 2022 waktu 14.30-15.00 tempat rumah peneliti. Pada tahap awal ini Peneliti melakukan pertemuan pertama dengan anak remaja yang melakukukan balap motor liar, dimana peneliti berusaha menciptakan hubungan baik dengan konseli, menjelaskan mengenai apa saja yang bersangkutan dengan proses konseling, dan tujuan konseling serta meyakinkan bahwa permasalahan yang dialami bisa dirubah ke yang lebih baik lagi. Selanjutnya konselor mengidentifikasi masalah pada remaja balap motor liar seperti identitas diri, serta kesiapannya untuk melakukan dan mengikuti kegiatan selama proses konseling berlangsung. Konselor mengatur rancangan yang akan dilakukan seperti membuat perjanjian selanjutnya.

### 2) Diagnosis

Hari dan tanggal: Jumat 12 Agustus 2022 waktu 15.00-15.30 tempat rumah peneliti. Tahap kedua diagnosis adalah proses untuk menganalisis penyebab suatu masalah yang dihadapi konseli “RI” konselor mempersilahkan konseli untuk menceritakan latar belakang masalah seperti apa yang yang dialami, Setelah diidentifikasi masalah remaja komunitas balap motor liar maka ditemukanlah penyebab masalahnya tersebut bahwa konseli yang berinisial nama “RI” adalah anak remaja yang kurang perhatian dari kedua orang tua dan pengaruh teman sebaya. Karena orang tua mempunyai kesibukan masing-masing dan kurangnya komunikasi yang baik dengan anaknya sehingga “RI” merasa tidak dipedulikan orangtua dan keluarganya, semenjak duduk dibangku sekolah kelas VIII “RI” berubah yang sebelumnya orangnya sedikit tertutup tidak banyak tingkah sekarang sudah mulai berani karena sudah merasa banyak teman baru, sering keluar malam, dan mengikuti balap motor liar seperti temannya.

### 3) Prognosis

Hari dan tanggal: Minggu 14 Agustus 2022 waktu 10.00-10.30 tempat rumah peneliti. Tahap ketiga yaitu tahap prognosis suatu proses dimana konselor menyiapkan rencana untuk melatih konseli dalam sebuah upaya yang dilakukan dalam proses konseling seperti mengajarkan anak untuk belajar berfikir positif, membangun kepercayaan dengan orang lain, belajar memaafkan dan berani mencoba hal baru. Serta bersikap lemah lembut, meningkatkan hubungan yang baik dengan orang tua, teman sebaya, dan lingkungan masyarakat.

### 4) Konseling/treatment

Hari dan tanggal: Jumat 19 Agustus 2022 waktu 16.00-16.30 tempat rumah peneliti. Tahap keempat yaitu tahap konseling/treatment bertujuan untuk membantu remaja balap motor liar meningkatkan fikiran yang kurang rasional menjadi lebih rasional. Seperti yang dialami “RI” bahwa melakukan balap motor liar banyak sekali teman, bisa saling berbagi cerita sehingga tidak merasa

sepi karena banyak teman, fikiran lebih tenang dan senang sekali tentunya. Pada tahap ini konselor menyadari bahwa pemikirannya salah karena orangtua yang mempunyai kesibukan bukan berarti tidak memperdulikan dan tidak memperhatikan, mungkin karena sibuk mencari uang untuk kebutuhanmu mempunyai banyak teman memang sangat menyenangkan akan tetapi dalam berteman seharusnya juga bisa membedakan mana teman yang memberikan pengaruh positif dan mana yang memberikan pengaruh negatif, karena dengan adanya kegiatan balap motor liar masalah tidak akan selesai jika berlarut dalam keadaan sedih dan emosi, karena akan menambah beban fikiran saja sehingga bisa merusak mental. Sebaiknya “RI” harus belajar memaafkan dan memahami keadaan yang sudah terjadi.

#### 5) Evaluasi

Hari dan tanggal: Minggu 21 Agustus 2022 waktu 11.00-11.30 tempat rumah peneliti. Tahap kelima yaitu evaluasi adalah suatu tahap penilaian terhadap indikator-indikator yang tercantum dalam prognosis yang telah ditentukan. Konselor melakukan evaluasi mengenai kemajuan yang terjadi pada diri konseli selama proses konseling. Yaitu setelah selesai melakukan konseling dengan pertemuan enam kali perlahan sudah ada perubahan yang terjadi pada konseli “RI” salah satunya sudah tidak bermalasan sekolah lagi, sudah mengurangi kebiasaan balap motor, serta hubungan dengan orangtua membaik.

#### 6) Refleksi

Hari dan tanggal: Minggu 28 Agustus 2022 waktu 10.30- 11.00 tempat rumah peneliti. Tahap keenam yaitu refleksi merupakan kegiatan analisis, sintesis, interpretasi dan penjelasan. Dimana seorang konselor mengamati proses awal sampai akhir konseling, sehingga konselor bisa merangkum masalah konseli seperti yang dialami konseli “RI” adalah anak yang adalah anak remaja yang kurang perhatian dari kedua orang tua dan pengaruh teman sebaya. Karena orang tua mempunyai kesibukan masing-masing dan kurangnya



komunikasi yang baik dengan anaknya sehingga “RI” merasa tidak dipedulikan orangtua dan keluarganya, semenjak duduk dibangku sekolah kelas VIII “RI” berubah yang sebelumnya orangnya sedikit tertutup tidak banyak tingkah sekarang sudah mulai berani karena sudah merasa banyak teman baru, sering keluar malam, dan mengikuti balap motor liar seperti temannya.

Tahap akhir ini, konseli dibantu untuk secara terus menerus mengembangkan pikiran rasional serta mengembangkan filosofi hidup yang rasional sehingga konseli tidak terjebak pada masalah yang disebabkan oleh pemikiran irasional. Konselor mempersiapkan konseli untuk mengakhiri proses konseling dengan menguatkan kembali hasil yang sudah dicapai.

Pada pertemuan terakhir ini konseli diminta untuk berfikir positif terhadap segala hal, khususnya masalah yang menyebabkan konseli malas sekolah dan melakukan balap liar motor, dan peneliti memberikan stimulus-stimulus yang bersifat positif melawan rasa malas yang ia rasakan, sehingga konseli mampu merubah pola pikir negatif dan perilaku konseli yang keliru khususnya dilingkungan masyarakat dan dilingkungan keluarga.

Pada pertemuan terakhir ini konseli diminta untuk bebas mengeluarkan pendapatnya setelah menjalani konseling bahwa *“konseli merasa lebih tenang karena konselor sudah bersedia mendengarkan masalah yang dialaminya serta memberikan masukan, saran dan memberi nasehat. sehingga ada perubahan yang terjadi pada diri konseli. konseli sudah mulai mengurangi kebiasaannya mengikuti balap liar motor yang dilakukan hampir setiap sore di jalan raya”* Konselor menyarankan untuk selalu berfikir positif terhadap segala hal, khususnya masalah yang menyebabkan konseli malas sekolah dan melakukan balap liar motor, dan peneliti memberikan stimulus-stimulus yang bersifat positif melawan rasa

malas yang ia rasakan, sehingga konseli mampu merubah pola pikir negatif yang keliru khususnya dilingkungan masyarakat dan dilingkungan keluarga.

### 3. SUBYEK AD

#### 1) Tahap identifikasi

Hari dan tanggal: selasa 09 Agustus 2022 waktu 13.30-14.00 tempat rumah peneliti. Pada tahap awal ini Peneliti melakukan pertemuan pertama dengan anak remaja yang melakukan balap motor liar, dimana peneliti berusaha menciptakan hubungan baik dengan konseli, menjelaskan mengenai apa saja yang bersangkutan dengan proses konseling, dan tujuan konseling serta meyakinkan bahwa permasalahan yang dialami bisa dirubah ke yang lebih baik lagi. Selanjutnya konselor mengidentifikasi masalah pada remaja balap motor liar seperti identitas diri, serta kesiapannya untuk melakukan dan mengikuti kegiatan selama proses konseling berlangsung. Konselor mengatur rancangan yang akan dilakukan seperti membuat perjanjian selanjutnya.

#### 2) Diagnosis

Hari dan tanggal: Sabtu 13 Agustus 2022 waktu 13.00-13.30 tempat rumah peneliti. Tahap kedua diagnosis adalah proses untuk menganalisis penyebab suatu masalah yang dihadapi konseli "AD" konselor mempersilahkan konseli untuk menceritakan latar belakang masalah seperti apa yang yang dialami, Setelah diidentifikasi masalah remaja komunitas balap motor liar maka ditemukanlah penyebab masalahnya tersebut bahwa konseli yang berinisial nama "AD" adalah anak remaja yang berasal dari keluarga yang kurang mampu akan tetapi "AD" ingin memiliki motor seperti teman-temannya tetapi orang tuanya belum bisa memenuhinya, sehingga "AD" merasa marah karena tidak dipenuhi keinginannya dan mencari kesenangan lain diluar dengan mengikuti balap motor liar dijalan raya.

#### 3) Prognosis

Hari dan tanggal: Selasa 15 Agustus 2022 waktu 10.00-10.30 tempat rumah peneliti. Tahap ketiga yaitu tahap prognosis suatu proses dimana

konselor menyiapkan rencana untuk melatih konseli dalam sebuah upaya yang dilakukan dalam proses konseling seperti mengajarkan anak untuk belajar berfikir positif, belajar menghargai, belajar memaafkan dan berani mencoba hal baru. Serta bersikap lemah lembut, meningkatkan hubungan yang baik dengan orang tua, teman sebaya, dan lingkungan masyarakat.

#### 4) Konseling/treatment

Hari dan tanggal: Sabtu 20 Agustus 2022 waktu 16.00-16.30 tempat rumah peneliti. Tahap keempat yaitu tahap konseling/treatment bertujuan untuk membantu remaja balap motor liar meningkatkan pikiran yang kurang rasional menjadi lebih rasional. Seperti yang dialami "AD" bahwa melakukan balap motor liar sangat menyenangkan karena jika berada dirumah merasa bosan apalagi jika keinginan tidak terpenuhi. Pada tahap ini konselor menyadari bahwa pemikirannya salah karena orang tua bukan tidak mau memberikan apa yang diinginkan anaknya, tetapi orangtua belum bisa karna terhalang kondisi ekonomi. Sebagai seorang anak harus bisa mengerti dan memahami bahkan jika bisa membantu sebaiknya bantu orangtua jangan mengikuti gaya teman yang lain. Tidak semuanya harus sama dengan mereka. Sebaiknya "AD" harus belajar menghargai, memahami keadaan yang terjadi, dan membantu orangtua.

#### 5) Evaluasi

Hari dan tanggal: Selasa 23 Agustus 2022 waktu 11.00-11.30 tempat rumah peneliti. Tahap kelima yaitu evaluasi adalah suatu tahap penilaian terhadap indikator-indikator yang tercantum dalam prognosis yang telah ditentukan. Konselor melakukan evaluasi mengenai kemajuan yang terjadi pada diri konseli selama proses konseling. Yaitu setelah selesai melakukan konseling dengan pertemuan enam kali perlahan sudah ada perubahan yang terjadi pada konseli "AD" sudah tidak bermalasan sekolah lagi, sudah

mengurangi kebiasaan balap motor, belajar memahami keadaan ekonomi keluarganya, membantu orang tua, serta hubungan dengan orangtua membaik.

#### 6) Refleksi

Hari dan tanggal: senin 29 Agustus 2022 waktu 10.30- 11.00 tempat rumah peneliti. Tahap keenam yaitu refleksi merupakan kegiatan analisis, sintesis, interpretasi dan penjelasan. Dimana seorang konselor mengamati proses awal sampai akhir konseling, sehingga konselor bisa merangkum masalah konseli seperti yang dialami konseli “AD” adalah anak remaja yang berasal dari keluarga yang kurang mampu akan tetapi “AD” ingin memiliki motor seperti teman-temanya tetapi orang tuanya belum bisa memenuhinya, sehingga “AD” merasa marah karena tidak dipenuhi keinginannya dan mencari kesenangan lain diluar dengan mengikuti balap motor liar dijalan raya. Tahap akhir ini, konseli dibantu untuk secara terus menerus mengembangkan pikiran rasional serta mengembangkan filosofi hidup yang rasional sehingga konseli tidak terjebak pada masalah yang disebabkan oleh pemikiran irasional. Konselor Mempersiapkan konseli untuk mengakhiri proses konseling dengan menguatkan kembali hasil yang sudah dicapai.

Pada pertemuan terakhir ini konseli diminta untuk berfikir positif terhadap segala hal, khususnya masalah yang menyebabkan konseli malas sekolah dan melakukan balap motor liar, dan peneliti memberikan stimulus-stimulus yang bersifat positif melawan rasa malas yang ia rasakan, sehingga konseli mampu merubah pola pikir negatif dan perilaku konseli yang keliru khususnya dilingkungan masyarakat dan dilingkungan keluarga.

Pada pertemuan terakhir ini konseli agar merubah persepsinya, dan memberikan penguatan terhadap tingkah laku yang bersifat positif, dalam prosesnya dikuatkan untuk bersikap baik, mengurangi untuk menongkrong dan balap liar.

**Tabel 4.26**  
**Tabel Perubahan Indikator Pada Remaja Yang Melakukan Balap Liar**  
**Motor**

No	Konseli	Sebelum konseling	Sesudah konseling
1	FL	<i>Malas, suka balapan motor, tidak menerima masalah orang tua yang broken home.</i>	Konseli sudah bisa menerima kondisi dirinya dan keluarganya yang broken home.
2	RI	<i>Malas, kurangnya interaksi dengan orang tua, selalu terpengaruh dengan teman sebaya dan mengikuti balap motor di jalan raya.</i>	Konseli sudah mulai sering berinteraksi dengan orang tuanya dan sudah mengubah kebiasaan balapnya serta menjaga jarak dengan teman yang sangat berpengaruh buruk bagi dirinya.
3	AD	<i>Malas, melawan orang tua dan tidak memahami masalah ekonomi keluarganya.</i>	Konseli sudah bisa memahami masalah ekonomi keluarganya, dan sudah membiasakan untuk berfikir yang positif terhadap dirinya sendiri dan keluarga khususnya orang tua konseli.

#### **D. PEMBAHASAN**

Pada penelitian ini membahas mengenai penerapan pendekatan REBT dalam mengatasi kenakalan remaja (studi pada remaja komunitas balap motor liar didesa pulau beringin OKU Selatan). Untuk memperoleh data yang diinginkan maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara observasi, dan dokumentasi.

### **1. Faktor Penyebab Terjadinya Balap Liar Motor Remaja Komunitas Balap Motor Liar Di Desa Pulau Beringin OKU Selatan.**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di desa Pulau Beringin OKU Selatan Faktor penyebab balap motor liar di desa Pulau Beringin disebabkan karena dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. seperti yang dialami ketiga subyek penelitian yang disebabkan berbagai masalah karena seperti keadaan keluarga, kurangnya perhatian dan pengawasan, kurangnya mendapat kasih sayang, dan kurangnya pelaksanaan dan penerapan dalam agama, sedangkan faktor eksternal yaitu: lemahnya tingkat ekonomi. Hal ini sejalan dengan pendapat Hijrotul Mardiya (2019) . Bahwa faktor penyebab kenakalan remaja terdiri dari dua faktor yaitu faktor internal meliputi. Keadaan keluarga, kurangnya perhatian dan pengawasan, kurangnya mendapat kasih sayang dan kurangnya pelaksanaan penerapan-penerapan agama. Sedangkan faktor eksternal meliputi lemahnya tingkat ekonomi.

### **2. Dampak Yang Ditimbulkan Dalam Balap Motor Liar Di Desa Pulau Beringin OKU Selatan.**

Berdasarkan hasil penelitian dampak dari balap motor liar di desa Pulau Beringin yang pertama dampak bagi diri sendiri yaitu: dikucilkan dari kehidupan masyarakat, mencelakakan diri sendiri, menjaukan diri dari tuhan, dan Bisa mengancurkan masa depan. Sedangkan dampak bagi orang lain yaitu: dapat mengganggu keamanan, ketertiban, dan keharmonisan dalam masyarakat, merusak tatanan nilai dan norma serta merusak unsur-unsur budaya dalam kehidupan masyarakat. Hal ini Sejalan dengan pendapat Paisol Burlian (2016). Bahwa dampak yang ditimbulkan bagi pelaku balap liar bisa mencelakakan diri sendiei, dan menjaukan dari tuhan, sedangkan dampak bagi orang lain yaitu mengganggu keamanan ketertiban dan keharmonisan dalam masyarakat.

### **3. Penerapan Pendekatan *REBT* Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja (studi pada remaja Komunitas Balap Motor Liar Didesa Pulau Beringin OKU Selatan)**

Pendekatan *REBT* merupakan terapi yang berusaha menghilangkan cara berfikir klien yang tidak logis, tidak rasional dan menggantinya dengan sesuatu yang logis dan rasional dengan cara mengonfrontasikan klien dengan keyakinan-keyakinan irasionalnya serta menyerang, menentang, mempertanyakan, dan membahas keyakinan yang irasional menjadi rasional. Dari hasil penelitian penerapan *REBT* dilakukan dengan beberapa tahapan proses konseling yang dilakukan enam kali pertemuan.

Adapun tahap-tahap konseling *REBT* yaitu:

#### 1. Tahap identifikasi

Tahap pertama identifikasi adalah suatu proses tahap awal untuk mengidentifikasi masalah pada remaja seperti identitas diri serta kesiapan untuk melakukan kegiatan konseling

#### 2. Diagnosis

Tahap kedua diagnosis adalah suatu proses untuk menganalisis penyebab suatu masalah yang dihadapi klien. Setelah diidentifikasi masalah remaja komunitas balap motor liar maka selanjutnya menentukan faktor penyebab masalah yang dialami remaja tersebut.

#### 3. Prognosis

Tahap ketiga yaitu tahap prognosis suatu proses dan prosedur untuk menyiapkan rencana untuk melatih konseli dalam sebuah upaya yang dilakukan dalam proses konseling seperti memberikan cara-cara bersikap lemah lembut dan meningkatkan hubungan yang baik dengan lingkungan sekitar

#### 4. Konseling/treatment

Tahap keempat yaitu tahap konseling/treatment bertujuan untuk membantu remaja meningkatkan pikiran yang kurang rasional menjadi lebih rasional.

Terapi yang diberikan kepada remaja sesuai dengan prosedur dan langkah-langkah bantuan yang telah ditetapkan dalam program kasus.

5. Evaluasi

Tahap kelima yaitu evaluasi adalah suatu tahap penilaian terhadap indikator-indikator yang tercantum dalam prognosis yang telah ditentukan.

6. Refleksi

Tahap keenam yaitu refleksi merupakan kegiatan analisis, sintesis, interpretasi dan penjelasan

**E. HASIL PENERAPAN KONSELING *RATIONAL EMOTIVE BEHAVIOR THERAPY* (REBT)**

1. Hasil wawancara dengan konseli

Setelah melakukan konseling selama enam kali pertemuan dan mewawancarai secara langsung anak remaja yang ada di desa pulau beringin OKU Selatan bahwa dengan menggunakan penerapan pendekatan *Rational Emotive Behavior Therapy* (REBT) ada perubahan pada diri anak remaja yang terlibat dalam kegiatan balap motor liar Seperti yang dialami oleh konseli “FL” yaitu:

*“Setelah melakukan konseling, banyak perubahan yang terjadi seperti yang dulunya malas sekolah, sekarang sudah tidak lagi, dan pikiran-pikiran yang irasional sudah ia hapus, seperti melakukan balapan motor liar, bermalasan sekolah, serta sering keluar malam. ia akan mengubah kebiasaan yang dilakukan sebelumnya dan mencoba menerima dan memahami mengenai permasalahan orangtuanya yang sudah berpisah”*

Dan menurut konseli “RI” sebelumnya ia berkata bahwa *“melakukan balap liar terasa sangat menyenangkan karena bisa berkumpul dengan teman-teman bisa saling berbagi cerita, saling bantu dan menghabiskan waktu disore hari dengan melakukan balapan”*. Namun setelah melakukan konseling ia mulai berfikir rasional, mulai memahami bahwa balapan liar



*dengan teman-teman sangat membahayakan keselamatannya, dan “RI” juga membuat keputusan bahwa akan meninggalkan balapan motor di jalan raya dan akan rajin bersekolah.”*

*Sedangkan menurut “AD” setelah melakukan konseling, “ia berkata bahwa perasaannya sekarang sudah lebih baik dari yang sebelumnya. Kini ia sudah mulai berfikir secara rasional dengan merubah pola fikir dan tingkah lakunya bahwa konseli “AD” sudah mengurangi kegiatan balapan motor liar, tidak bermalasan, dan sudah bisa memahami tentang keadaan keuangan keluarganya yang bukan orang berada”*

2. Hasil wawancara secara langsung orang tua, masyarakat, dan perangkat desa

Setelah mewawancarai secara langsung orang tua, masyarakat, dan perangkat desa yang ada di desa pulau beringin OKU Selatan, mengenai anak remaja yang melakukan balap motor liar, bahwa dengan adanya konseling menggunakan penerapan pendekatan *Rational Emotive Behavior Therapy* (REBT) terlihat ada perubahan pada diri anak remaja yang terlibat dalam kegiatan balap motor liar tersebut Seperti yang dialami oleh remaja “FL”, “RI”, dan “AD”.

Bahwa: *“Sebagian besar mengatakan setelah adanya konseling, ada perubahan yang terjadi seperti yang sebelumnya anak malas sekolah, sering membuat onar dimasyarakat, sering keluar malam dan kebut-kebutan di jalan raya sekarang sudah jarang sekali, dapat dilihat seperti yang terjadi pada “FL” semenjak adanya kegiatan konseling “FL” sudah bisa menerima keadaan dan memahami orangtuanya yang sudah berpisah, sekolah tidak malas lagi dan kebiasaan balap motor yang dilakukan sudah dijauhinya.*

*“sedangkan konseli “RI” yang sebelumnya ugal-ugalan di jalan raya sekarang sudah jarang terlihat lagi seperti biasanya, komunikasi dengan orangtuanya membaik, sudah tidak mudah dipengaruhi oleh teman sebayanya. Dan mengurangi kegiatan balap motor yang dilakukan.*

*Sedangkan “AD” setelah melakukan konseling, yang sebelumnya “AD” adalah anak yang suka memaksa orang tua untuk memenuhi keinginannya sekarang sudah*

*tidak lagi, tidak bermalasan, bahkan sudah mau membantu orangtuanya berkebun, sertasudah bisa memahami tentang keadaan keuangan keluarganya yang bukan orang berada.*